

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MEMBINA AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI
SMAN 2 PERCONTOHAN KARANG BARU
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ARIS MUNANDA

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Fakultas/Jurusan : FUAD/BKI
Nim : 3022013123**



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1439 H / 2017 M**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1)
Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

ARIS MUNANDA

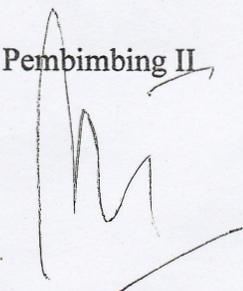
**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam
NIM: 3022013123**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. H. Basri Ibrahim, MA
NIP: 19670214 199802 1 001

Pembimbing II


Masdalifah Sembiring, MA
Nip. 19700705 201412 2 006

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Kamis, 15 Februari 2018 M
29 Jumadil Akhir 1439 H

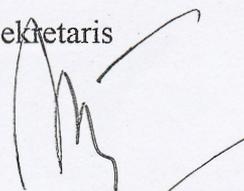
PANITIA SIDANG MUNAQASAH SKRIPSI

Ketua



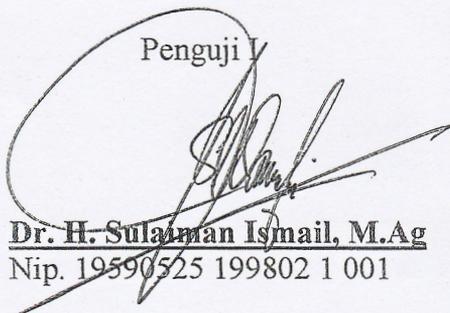
Dr. H. Basri Ibrahim, MA
Nip. 19670214 199802 1 001

Sekretaris



Masdalifah Sembiring, MA
Nip. 19700705 201412 2 006

Penguji I



Dr. H. Sulaiman Ismail, M.Ag
Nip. 19590525 199802 1 001

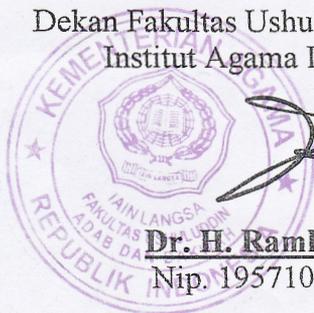
Penguji II



Bahtiar, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip. 19571010 198703 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ARIS MUNANDA**
NIM : 3022013123
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan
Konseling Islam
Alamat : Desa Tumpuk Tengah, Kecamatan Bendahara,
Kabupaten Aceh Tamiang.

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya .

Langsa, November 2017

Yang Membuat Pernyataan

ARIS MUNANDA
NIM: 3022013123

ABSTRAK

Aris Munanda, 2017, *Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam membina Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena tidak hanya bertujuan membuat siswa menjadi pintar dan cerdas saja, akan tetapi dengan adanya bimbingan dan konseling di sekolah diharapkan siswa juga mampu mengembangkan potensi, bakat, minat, emosional, serta siswa dapat berperilaku (berakhlak) yang terpuji (karimah) yang sesuai dengan norma-norma dan kaidah yang berlaku dalam ajaran agama Islam. Sehingga perlunya strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat membina perilaku atau sikap siswa khususnya melalui bimbingan dan arahan yang diberikan secara terus-menerus kepada siswa.

Dari latar belakang masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang? bagaimana hasil yang di capai dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang? apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang? Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi saling bekerja sama dengan semua pihak yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling serta melakukan layanan dasar, layanan responsif serta perencanaan individual dalam bimbingan dan konseling. Hasil yang di capai dalam pembinaan akhlakul karimah sangat baik hal itu di buktikan dari perubahan perilaku dan tidak adanya lagi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Faktor pendukung dalam membina akhlakul karimah siswa adalah kesadaran dari siswa dan kerjasama semua guru dan orang tua, dan sebaliknya faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa adalah sarana prasarana dan media sosial yang sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari siswa.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT Yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana yang berjudul ***“Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam membina Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”***. Shalawat beriringkan salam atas junjungan alam Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah berjuang menegakkan kalimah tauhid dipermukaan bumi Allah ini.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dikarenakan kurangnya pengalaman dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, tetapi berkat arahan dan tuntunan dari Ibu dan Bapak pembimbing yang membimbing dan memberikan bantuan motivasi, saran, serta dorongan moril baik langsung maupun tidak langsung sampai terselesainya penyusunan skripsi ini. Karena itu penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Ketua Jurusan, Para Dosen dan seluruh Civitas Akademika yang juga telah banyak membantu.

2. Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, MA selaku dosen pembimbing pertama dan Ibu Masdalifah Sembiring, MA selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
3. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah berjasa besar mendidik, membimbing, memotivasi dan mendo"akan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Buat Adik-adik saya dan seluruh keluarga besar yang telah mendukung, mendengarkan dan menemani saya selama membuat skripsi ini.
5. Rekan-rekan sahabat seperjuangan khususnya BKI unit 4 yang tidak bosan-bosannya memberikan semangat dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Karena itu kritikan dan saran-saran sangat diharapkan demi kesempurnaan pada masa yang akan datang. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Langsa, November 2017

Penulis

ARIS MUNANDA
NIM: 3022013123

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Penjelasan Istilah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teori	8
F. Kajian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Guru Bimbingan dan Konseling.....	13
B. Konsep Dasar Bimbingan dan konseling	14
C. Akhlakul Karimah Siswa.....	23
D.Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Strategi Pembina Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru	46
C. Hasil Pembinaan Akhlakul Karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru	60
D. Faktor pendukung dan penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan ini, seseorang senantiasa memiliki permasalahan kehidupan, baik pribadi maupun sosial. Berbagai permasalahan yang dihadapi manusia, baik pada usia anak-anak, remaja, maupun dewasa sangatlah kompleks. Permasalahan tersebut tidak cukup dibiarkan begitu saja, melainkan membutuhkan pemecahan yang solutif dan bijak.

Semakin maju manusia dalam hal peradaban, permasalahan kehidupan akan selalu muncul dalam kehidupan mereka. Disinilah diperlukan tugas pembimbingan dan konseling. Permasalahan kehidupan meliputi masalah psikis, pendidikan, pekerjaan, kesulitan ekonomi, sampai permasalahan keagamaan, dan semuanya membutuhkan solusi.¹

Rumitnya permasalahan kehidupan dimana biasanya menyangkut masalah psikis membutuhkan jawaban secara baik. Disini diperlukan nasihat yang baik dan benar dalam menghadapi anak bimbing agar mereka kembali menemukan *religious insight*, sehingga anak bimbing dapat kembali termotivasi dalam menjalani kehidupan ini.

Bimbingan dan konseling berkenaan dengan perilaku oleh sebab itu tujuan bimbingan dan konseling adalah dalam rangka membantu mengembangkan perilaku-prilaku yang lebih efektif pada diri individu dan lingkungannya serta

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 161.

mewujudkan akhlakul karimah dan senantiasa berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi masyarakat pada umumnya, terlebih khusus lagi bagi para siswa yang masih belajar di sekolah. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling dalam hal ini bimbingan dan konseling Islam sangat diperlukan keberadaannya di sekolah, dikarenakan peranan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi sangat penting dalam mewujudkan atau membentuk siswa yang tidak hanya unggul dalam segi ilmu pengetahuan akan tetapi unggul dalam segi prilaku maupun sikap terhadap semua orang.

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya.

Pelaksanaan bimbingan disekolah terwujud dalam program bimbingan, yang mencakup keseluruhan dari pelayanan bimbingan (*guidance service*).² Oleh karena itu, kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena tidak hanya bertujuan membuat siswa menjadi pintar dan cerdas saja, akan tetapi dengan adanya

² W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta: Gramedia, 1989), h. 38.

bimbingan dan konseling disekolah diharapkan siswa juga mampu mengembangkan potensi, emosiaonal, serta siswa dapat berperilaku (berakhlak) yang karimah/terpuji yang sesuai dengan norma-norma dan kaidah yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.

Akhlak merupakan prilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang di motivasi oleh dorongan karena Allah.³ Akhlakul karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang di timbulkan siswa yang berupa kata-kata maupun perbuatan melalui dorongan pikiran serta pertimbangan yang mana sifat tersebut menjadi budi pekerti atau prilaku yang sesuai dengan aturan, norma-norma dan kaidah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Akan tetapi, fenomena yang sekarang terjadi banyak yang tidak sesuai dengan kenyataan, dimana banyak diantara siswa sekarang yang tidak mencerminkan prilaku terpuji (akhlakul karimah). Bahkan para siswa sekarang cenderung mengalami kemerosotan moral serta berperilaku buruk hal ini dikarenakan banyaknya pengaruh-pengaruh negatif yang menyebabkan siswa berperilaku buruk mulai itu dari pengaruh teknologi yang semakin maju, pengaruh dari teman, lingkungan sekitar, sekolah bahkan lingkungan keluarga yang tidak kondusif turut mempengaruhi prilaku siswa menjadi buruk. Sehingga sekarang banyaknya terjadi tawuran antar siswa, siswa yang merokok, siswa yang melakukan seks bebas, *bullying* antar siswa, bahkan tak jarang pula ada siswa yang berperilaku tidak sopan terhadap guru.

³ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf* (Banda Aceh: PeNA, 2005), h. 169.

Demikian pula yang terjadi di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan melalui wawancara awal dengan Ibu Sumarni selaku guru bimbingan dan konseling beliau mengatakan bahwa siswa secara keseluruhan belum mampu mencerminkan sikap atau perilaku yang terpuji (*akhlakul karimah*), baik itu akhlak terhadap Allah swt, Akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap lingkungan, serta Akhlak terhadap waktu. Sehingga masih ada sebagian siswa yang berperilaku buruk atau tercela (*akhlakul mazmumah*) seperti halnya meninggalkan sholat lima waktu, bersikap kurang sopan terhadap guru, tindakan *bullying* terhadap teman, membuang sampah sembarangan, sering datang terlambat, berpacaran, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlunya pembinaan melalui bimbingan dan konseling yang tepat agar seluruh siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dapat berperilaku *akhlakul karimah* secara keseluruhan.

Sehingga perlunya strategi yang tepat yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah agar dapat membina perilaku-prilaku buruk dari siswa tersebut menjadi sifat atau perilaku yang terpuji (*akhlakul karimah*) melalui bimbingan dan arahan yang diberikan secara terus menerus kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian karya ilmiah yang berjudul **“Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana Hasil yang di capai guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, Penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah 1) Ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai, 2) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh diperang dalam kondisi yang menguntungkan, 3) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, 4)

Tempat yang baik untuk siasat perang.⁴ Jadi, strategi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah suatu rencana, cara/metode dan kegiatan yang akan dilakukan oleh Guru bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling yang penulis maksud disini adalah seorang guru yang memiliki sejumlah kompetensi tentang bimbingan dan konseling yang khusus di beri tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah peserta didik.

3. Membina akhlakul karimah siswa

- a) Membina adalah usaha yang sadar dan terencana yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.
- b) Akhlakul Karimah adalah Prilaku yang baik atau budi pekerti yang mulia.

Jadi, Membina akhlakul karimah siswa yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan secara kontinuitas dalam mendidik, mengarahkan dan membimbing siswa untuk berperilaku dan berbudi pekerti yang sesuai dengan ajaran Islam.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1340.

4. SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah salah satu SMAN yang berada di Jl. Kebun PT. PPP, Tanah Terban, Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan tertentu, begitu pula halnya dengan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi guru bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui hasil yang di capai guru bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Selain tujuan, setiap hasil penelitian tentu memiliki arti, makna dan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan ilmu pengetahuan dengan memperkaya dan menambah teori-teori di dunia

pendidikan, khususnya dalam bidang bimbingan konseling Islam serta dapat mengetahui/menambah teori-teori baru tentang bimbingan konseling Islami.

2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai media penerapan keilmuan dari teori ke praktek yang selama ini diperoleh penulis di Institusi tempat penulis belajar, khususnya dalam teori bimbingan konseling Islam.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman dalam praktek bimbingan konseling Islam khususnya bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa.

E. Kerangka Teori

Menurut *Hardy, Langley, dan Rose* dalam Sudjana (1986) yang dikutip Achmad Juntika Nurihsan dalam bukunya *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* mengemukakan “ *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions*” (strategi dipahami sebagai atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).⁵

Jadi, dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan guru bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah siwa sebagai berikut:

- 1) Konseling Individual (Perorangan)

⁵Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 9.

- 2) Konsultasi
- 3) Bimbingan Kelompok
- 4) Konseling Kelompok
- 5) Pengajaran Remedial

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki manfaat sebagai bahan pertimbangan agar penelitian yang akan dilakukan nantinya tidak terjadi pengulangan. Oleh karena itu, peneliti mempelajari dan mencoba membedakan dengan penelitian terdahulu yang bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dalam skripsinya Zia'ul Haq, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung dengan judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”. Penelitian ini menghasilkan bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan terhadap siswa seperti melakukan sholat dzuhur berjamaah, serta membaca do'a sebelum memulai pelajaran. Selain itu, penelitian ini juga membahas metode yang digunakan dalam membentuk akhlakul karimah dengan berbagai metode seperti keteladanan dan hukuman.
2. Skripsi Ali Zubair, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan KaliJaga

Yogyakarta yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Bimbingan Akhlak Karimah pada siswa sekolah dasar Islam terpadu Salsabila Klaseman, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang metode apa saja yang digunakan dalam membina akhlak siswa. Dari penelitian ini, menghasilkan metode pembiasaan untuk membimbing siswa dalam membina akhlak karimah siswa. Sepertihalnya dalam membiasakan diri untuk menghormati orang tua dan guru, membiasakan diri dalam menolong terhadap sesama, membiasakan siswa untuk saling mandiri serta membiasakan siswa untuk saling menyayangi.

3. Skripsi Sri Hesti Hardiyaanti, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang dilakukan pada tahun 2014 dengan judul “Peranan Pembimbing Rohani Islam dalam membina Akhlakul Karimah di Panti Sosial Bina Remaja Bambu Apus Jakarta”. Penelitian ini membahas tentang peran yang dilakukan oleh pembimbing terhadap remaja di Panti Sosial dalam membina akhlakul karimah remaja. Dari pembahasan skripsi tersebut menghasilkan peran atau tugas dari pembimbing sebagai pemberi contoh dan teladan bagi para remaja penghuni panti, memberikan pencerahan, serta menjadi orang tua asuh bagi semua remaja yang mengawasi mengajar dan mendidik remaja-remaja tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan uraian pembahasan-pembahasan pokok yang akan dibahas. Sistematika pembahasan ini sebagai gambaran awal tentang pengkajian awal yang terkandung di dalamnya, antara lain:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan tentang : latar belakang, rumusan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai teori tentang guru bimbingan dan konseling, konsep dasar bimbingan dan konseling, serta teori tentang pembinaan akhlakul karimah siswa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengurai tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian, dan mengurai tentang strategi, guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing seiring dengan berjalannya waktu disebut dengan konselor sekolah. Menurut Anas Salahudin, Guru pembimbing adalah orang yang secara khusus di didik untuk menjadi konselor. Anas melanjutkan bahwa guru pembimbing juga merupakan tenaga khusus untuk mengerjakan pekerjaan bimbingan, tanpa menjabat pekerjaan lain.⁶

Jadi, guru pembimbing adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi tentang bimbingan dan konseling yang khusus diberi tanggung jawab secara penuh untuk melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

Sebagai seorang ahli, konselor memiliki profil yang berbeda dengan profesi lain. Profil adalah suatu gambaran yang menunjukkan keadaan seseorang. Oleh karena itu, profil konselor adalah gambaran yang menunjukkan keadaan seorang konselor yang diharapkan.

Beberapa profil yang harus dimiliki oleh seorang konselor adalah:⁷

- a) Memiliki sifat luwes, akrab, terbuka, dapat menerima pendapat orang lain, dapat merasakan keadaan orang lain, menghargai orang lain, tidak mau menang sendiri, objektif, dapat mengendalikan diri, stabilitas emosi, sabar, jujur, kreatif, inovatif, produktif, dan mandiri.

⁶ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 199.

⁷ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 74.

- b) Kepedulian dalam menangani kasus.
- c) Memiliki kemampuan dalam membantu memecahkan masalah anak bimbing.
- d) Segala prilaku dan tutur katanya menyenangkan orang lain.
- e) Merasa bangga terhadap tugas-tugasnya sebagai guru pembimbing
- f) Dapat menyimpan rahasia anak bimbing
- g) Memiliki semangat dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan profesinya.

B. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk *mashdar* (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.⁸ Dengan kata lain bimbingan adalah proses membimbing, memberi arahan, memberi petunjuk pada peserta didik ke jalan yang baik untuk menuju kesuksesan.

Untuk memahami makna bimbingan ada beberapa ahli yang berpendapat sebagai berikut:

- a. Menurut Moh. Surya yang dikutip Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri,

⁸ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁹

- b. Menurut Shertzer dan Stone, yang di kutip oleh Mochamad Nursalim mendefinisikan bimbingan sebagai proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungannya.¹⁰

Sedangkan Konseling berasal dari kata "*Counseling*" adalah kata dalam bentuk *masdhar* dari "*to counsel*" secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberikan saran dan nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat, atau memberi anjuran kepada orang lain secara tatap muka (*Face to face*). Jadi, *Counseling* berarti pemberian nasihat atau penasihatan kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka (*Face to face*).¹¹

Sedangkan Istilah konseling menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut *Division of Conseling Psychologi*, yang dikutip Prayitno dan Erman Amti mengartikan konseling sebagai suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan untuk mencapai perkembangan optimal kemampuan pribadi yang dimilikinya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu.¹²
- b. Menurut McDanil, yang di kutip Prayitno dan Erman Amti mendefinisikan konseling sebagai suatu rangkaian pertemuan langsung dengan individu

⁹ Dewa Ketut Sukardi & Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, h. 2.

¹⁰ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling* (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 18.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 11.

¹² Prayitno & Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009), Cetakan Kedua. h. 100.

yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.¹³

Jadi, dari berbagai definisi diatas dapat di simpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai baik itu laki-laki dan perempuan guna dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh seseorang secara langsung atau tatap muka (*face to face*) agar individu tersebut dapat belajar mengembangkan fitrah yang dimilikinya berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis dengan tujuan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari rumusan diatas tampak bahwa konseling Islam adalah aktifitas yang bersifat membantu, di katakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (Jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur'an dan sunnah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati di dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.¹⁴

¹³*Ibid*, h. 100.

¹⁴ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islami Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 22.

2. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki berbagai fungsi antara lain:¹⁵

a) Fungsi Pencegahan

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah pada diri siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b) Fungsi Pemahaman

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh klien itu sendiri dan oleh pihak-pihak yang membantunya (pembimbing).

c) Fungsi Perbaikan (Kuratif)

artinya usaha membantu siswa untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa, yang nantinya siswa dapat mengentaskan diri dari masalahnya

d) Fungsi Pengembangan

Fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Fungsi ini memposisikan konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan klien.

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 39.

e) Fungsi Penyaluran

Fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu klien dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadiannya lainnya.

f) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang ada pada diri individu (siswa), baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.

g) Fungsi penyesuaian

Melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.

h) Fungsi Advokasi

Layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu peserta didik memperoleh pembelaan atau hak atas kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Usaha dan aktivitas dari bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya.

Secara umum dan luas, program bimbingan dan konseling dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:¹⁶

- a) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat
- c) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain
- d) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Sedangkan menurut M. Hamdan Bakran Adz Dzaky, yang dikutip Tohirin merinci tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam sebagai berikut:¹⁷

- a) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak, dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah-Nya (*mardhiyah*).
- b) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau madrasah, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi (*tasammukh*), kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.

¹⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, h. 38-39.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integritas*, h. 37-38.

- d) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang keinginan untuk berbuat taat kepada-Nya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.

Dengan demikian tujuan bimbingan dan konseling dalam Islam merupakan tujuan yang ideal dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim yang sempurna atau optimal (*kaffah dan insan kamil*).

4. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

a) Layanan Orientasi

Layanan orientasi bisa bermakna suatu layanan terhadap siswa baik di sekolah maupun di madrasah yang berkenaan dengan tatapan kedepan ke arah dan tentang sesuatu yang baru.¹⁸

b) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Selain itu layanan informasi juga bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang

¹⁸*Ibid*, h. 141.

berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

c) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Merupakan usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.¹⁹

d) Layanan Penguasaan Konten

Merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.²⁰

e) Layanan Konseling Individual

Yaitu bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri, dan dapat menyesuaikan diri secara positif.²¹

¹⁹*Ibid*, h. 153.

²⁰*Ibid*, h. 158.

²¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 35.

f) Layanan Bimbingan Kelompok

Merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan secara bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.²²

g) Layanan Konseling Kelompok

Menurut Juntika Nurihsan, yang di kutip M. Edi Kurnanto mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.²³

h) Layanan Konsultasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang klien yang memungkinkannya memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

i) Layanan Mediasi

Merupakan layanan konseling yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan

²²*Ibid*, h. 35.

²³ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 7-8.

kecocokan. Berdasarkan makna ini, layanan mediasi juga berarti layanan atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam kondisi bermusuhan.

C. Akhlakul Karimah Siswa

Dalam membahas tentang pengertian Akhlakul Karimah siswa, penulis terlebih dahulu menguraikan tentang pengertian akhlak dan kemudian pengertian karimah siswa. Kata “*akhlak*” (*akhlaq*) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata “*khalq*” yang berarti kejadian. Menurut Ibnu ‘Athir yang dikutip Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, menjelaskan bahwa *khuluq* itu adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniah), sedangkan *khalq* merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya).²⁴ Kata *khuluq* sebagai bentuk tunggal dari akhlak, tercantum dalam Al-Qur’an surah Al-Qalam [68]:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٢٥﴾

“Dan Sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS. Al-Qalam: 4)

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi akhlak yang

²⁴ Didiek Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 216.

²⁵ *Q.S. Al-Qalam/ 68:4*

dikemukakan oleh para ahli. Muhammad bin Ali asy-Syariif al-Jurjani dalam bukunya at-Ta'rifat mendefinisikan akhlak sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat, dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk maka sifat tersebut dinamakan akhlak yang buruk.²⁶ Sedangkan menurut M. Abdullah Dirroz yang dikutip Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga dalam bukunya yang berjudul Pengantar Studi Akhlak mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).²⁷

Sedangkan "*Kharimah*" dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Sehingga dari pengertian akhlak dan karimah diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud Akhlakul Karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa yang berupa kata-kata maupun perbuatan melalui dorongan pikiran serta pertimbangan yang mana sifat tersebut menjadi budi pekerti atau prilaku yang sesuai dengan aturan, norma-norma dan kaidah yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

²⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 32.

²⁷ Zahruddin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 7.

Akhlak juga mempunyai kedudukan serta keutamaan dan juga peran pentingnya dalam kehidupan manusia, dimana dalam ajaran Islam manusia di tuntut untuk berperilaku yang baik. Berikut beberapa keutamaan serta peran penting akhlak dalam ajaran Islam.

- a. Akhlak dihubungkan dengan tujuan risalah Islam atau antara perutusan utama Rasulullah saw. Rasulullah saw bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad).

Pernyataan Rasulullah ini menunjukkan pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam dimana manusia di tuntut untuk berperilaku atau berakhlak yang mulia.

- b. Akhlak juga menentukan kedudukan seseorang di akhirat nanti yang mana akhlak yang baik dapat memberatkan timbangan amalan yang baik. Begitulah juga sebaliknya. Rasulullah saw bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوَضَّعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

“Tidak ada sesuatu amalan yang jika diletakkan dalam timbangan lebih berat dari akhlaq yang mulia. Sesungguhnya orang yang berakhlaq mulia

bisa menggapai derajat orang yang rajin puasa dan rajin shalat.” (HR. Tirmidzi)

- c. Akhlak dapat menyempurnakan keimanan seseorang mukmin. Rasulullah saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Tirmidzi).

Akhlakul karimah (sifat-sifat terpuji), ini banyak macamnya, diantaranya adalah *husnuzzan*, gigih, rela berkorban, tata krama terhadap makhluk Allah swt, sabar, tawakal, menghormati dan berbakti kepada orang tua, menjaga kelestarian lingkungan, menjaga ekosistem alam, bijaksana, percaya diri, disiplin dalam menghargai waktu dan masih banyak lagi. Dan semua itu dapat di bagi menjadi 4 bagian:

- 1) Akhlak terhadap Allah swt.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada tuhan sebagai Khalik.

Sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah:

- a) Karena Allah lah yang telah menciptakan manusia. Dia menciptakan manusia dari air yang ditumpahkkan keluar diantara tulang punggung dan tulang rusuk.

- b) Karena Allah-lah yang telah memberikan perlengkapan panca indra, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran, dan hati sanubari, di samping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
- c) Karena Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak, dan sebagainya.
- d) Allah-lah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.²⁸

Sementara itu menurut Quraish Shihab yang dikutip Abuddin Nata dalam bukunya *Akhlak Tasawuf* mengatakan bahwa titik tolak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji; demikian agung sifat itu, jangankan manusia, malaikat pun tidak akan mampu menjangkaunya.²⁹ Selanjutnya sikap tersebut dilanjutkan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai diri manusia sebagaimana firman Allah dalam (Al-Qur'an Surat al-Anfal, 8:61).

وَإِنْ جَنَحُوا لِلسَّلْمِ فَاجْنَحْ لَهَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦١﴾³⁰

“Dan jika mereka condong kepada perdamaian, Maka condonglah kepadanya dan bertawakkal-lah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah yang Maha mendengar lagi Maha mengetahui.” (Q.S. al-Anfal, 8:61).

²⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 149-150.

²⁹ *Ibid*, h. 151.

³⁰ *Q.S al-Anfal/ 8: 61*

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah, walaupun sambil memberikan materi kepada yang disakiti hatinya itu.

Selanjutnya akhlak terhadap sesama manusia itu meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap orang tua, serta akhlak terhadap non muslim. Dan sebagainya.

Di sisi lain al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya di dudukkan secara wajar. Tidak masuk kerumah orang lain tanpa izin jika bertemu saling mengucapkan salam dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah (al-Baqarah, 2:83).

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي

الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٣١﴾

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil dari pada kamu, dan kamu selalu berpaling”. (Q.S. al-Baqarah, 2: 83).

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.

Pada dasarnya Akhlak yang diajarkan al-Quran terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan dengan arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.³²

Dalam pandangan Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti

³¹ Q.S. al-Baqarah/ 2: 83.

³² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 152.

tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptanya.

Ini berarti manusia di tuntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri.

Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa semuanya diciptakan oleh Allah swt, dan menjadi milik-Nya serta semua memiliki ketergantungan kepada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah “umat” Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Berkenaan dengan ini Allah swt berfirman dalam al-Qur’an (surat al-An’am 6:38).

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي
الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ۝٣٣

“Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatu pun yang kami luputkan di dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dikumpulkan”. (Q.S. al-An’am, 6:38)

³³ Q.S. al-An’am/ 6:38

4). Akhlak Terhadap Waktu

Berakhlak terhadap waktu adalah suatu yang sangat penting dalam Islam, karena cukup banyak keterangan baik dari ayat-ayat al-Qur'an maupun hadist-hadist yang mengingatkan betapa pentingnya waktu dalam hidup manusia. Dan juga cukup banyak syari'at Islam khususnya dalam bidang ibadah yang sangat memperhatikan waktu.³⁴

Sebagaimana firman Allah swt dalam al-Qur'an surah al-'Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾³⁵

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Q.S. al-'Ashr:1-3)

Dengan demikian hidup tidak menghormati waktu atau tidak disiplin merupakan suatu sifat tercela dalam Islam dan sifat ini tidak layak dilakukan oleh seorang muslim.

D. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah

Istilah strategi berasal dari kata benda *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego*

³⁴ Damanhuri, *Akhlak Tasawuf* (Banda Aceh: PeNA, 2005), h. 178.

³⁵ Q.S. al-'Ashr/ 103: 1-3.

berarti merencanakan (*to plan*). Hardy, Langley, dan Rose yang dikutip Achmad Juntika Nurihsan mengemukakan “ *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions*” (strategi dipahami sebagai atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).

Jadi, dapat dipahami bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Adapun strategi pembinaan akhlakul karimah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak dengan Pengajaran

Dalam melaksanakan pendidikan disekolah, guru harus memberikan pengajaran yang baik, tidak boleh menerapkan pola otoriter tetapi yang bersifat demokratis, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat, mengembangkan dirinya, tetapi dipihak lain guru turut serta berperan aktif dalam mengontrol prilaku anak.

2. Pembinaan Akhlak dengan Adat Kebiasaan.

Guru merupakan pendidik bagi siswa di sekolah. Kata-kata, sikap, tindakan, dan perbuatan guru sangat mempengaruhi perkembangan akhlak siswa dalam kehidupannya.

Guru sangat besar pengaruhnya bagi siswa dalam membina pertumbuhan dan perkembangan pribadinya kearah yang baik. Apabila guru mempunyai akhlak dan kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan

sekolah, dapat menjadikan siswa terbiasa dengan akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya.

3. Pembinaan dengan contoh Teladan

Pendidikan dengan keteladanan, baik merupakan tingkah laku sikap, cara berpikir dan sebagainya. Pendidikan dengan contoh teladan merupakan metode yang paling efektif dilaksanakan.

4. Pembinaan dengan memberikan Hukuman

Hukuman merupakan suatu metode yang diterapkan disekolah, agar siswa jera dan berhenti dari hal-hal yang buruk. Dalam memberikan hukuman janganlah memukul anak sampai ia menjerit-jerit minta tolong, yang tentu saja amat sakit, tetapi dalam memberikan hukuman guru, misalnya apabila anak bersikap dan bertingkah laku yang tidak sesuai dengan akhlak, maka hukuman yang diberikan kepadanya yaitu berdiri menghadap matahari, mengutip sampah, membersihkan kamar mandi dan sebagainya.

Hukuman baru dilakukan apabila metode lain, seperti nasihat dan peringatan tidak berhasil memperbaiki anak, sebelum dijatuhi hukuman, anak hendaknya lebih dahulu diberi kesempatan untuk memperbaiki diri. Hukuman yang dijatuhkan kepada anak hendaknya dapat dimengerti olehnya, sehingga ia sadarkan kesalahannya yang telah ia lakukan dan tidak akan pernah dan tidak akan diulangnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena/peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Dalam penelitian semacam itu peneliti mencoba menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Dalam studi deskriptif tidak ada kontrol perlakuan seperti dalam studi eksperimen karena tujuannya adalah menggambarkan “apa adanya” berkaitan dengan variabel-variabel atau kondisi-kondisi dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif pada umumnya tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

Penelitian deskriptif dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu: studi kasus, survei, studi pengembangan, studi tindak lanjut/ follow-up, analisis dokumenter, analisis kecenderungan, dan studi korelasi.³⁷

Penelitian studi kasus Menurut Yin yang dikutip Tohirin digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti, studi kasus dapat memberi fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh.³⁸ Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

B.Sumber Data

1. Data Primer (Utama)

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan.³⁹ Sumber data ini bisa responden atau subjek penelitian yakni Guru Bimbingan Konseling, Guru mata pelajaran/ wali kelas dan Siswa dari hasil pengisian kuesioner, wawancara observasi. Sumber data di penelitian ini diperoleh melalui wawancara atau pengamatan serta merupakan hasil usaha dari gabungan melihat, mendengar dan bertanya. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi

³⁷ Nyoman Dantes, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2012), h. 51.

³⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 20.

³⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 41.

secara langsung tentang Strategi guru bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

2. Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder.⁴⁰ Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, Visi dan Misi sekolah, keadaan personil sekolah, Keadaan sarana dan prasarana, serta catatan prestasi/prilaku siswa. Data tersebut diperoleh dari arsip sekolah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa macam metode yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁴¹ Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan

⁴⁰ *Ibid*, h. 42.

⁴¹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 115.

pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata dan dibantu dengan pancaindra lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap subjek dan objek yang akan diteliti, dalam hal ini yang diamati adalah kegiatan siswa, lokasi atau letak penelitian, sarana Prasarana dan kegiatan pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling terhadap siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk Komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴²

Dalam hal ini Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan-informan yang terkait dengan strategi guru bimbingan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data.

Dokumen bisa berbentuk dokumen publik atau dokumen privat. Dokumen publik misalnya: laporan polisi, berita-berita surat kabar,

⁴² Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180.

transkrip acara TV, dan lainnya. Dokumen privat misalnya: memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu, dan lainnya.⁴³

Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, kegiatan siswa, sejarah berdiri, visi dan misi, serta data-data yang diperlukan lainnya.

D. Teknik Analisis data

Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Biklen yang dikutip Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun lapangan, yakni sejak peneliti mulai melakukan pertanyaan-pertanyaan dan catatan-catatan lapangan. Seperti yang Patton katakan yang dikutip Rulam Ahmadi bahwa analisis data kualitatif yang dihimpun dari wawancara mendalam dan catatan lapangan berasal dari pertanyaan-pertanyaan yang dihasilkan pada proses yang paling awal dalam penelitian; selama pembuatan konseptual; dan fase pertanyaan yang berfokus pada penelitian.⁴⁵ Singkatnya,

⁴³ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, h. 120.

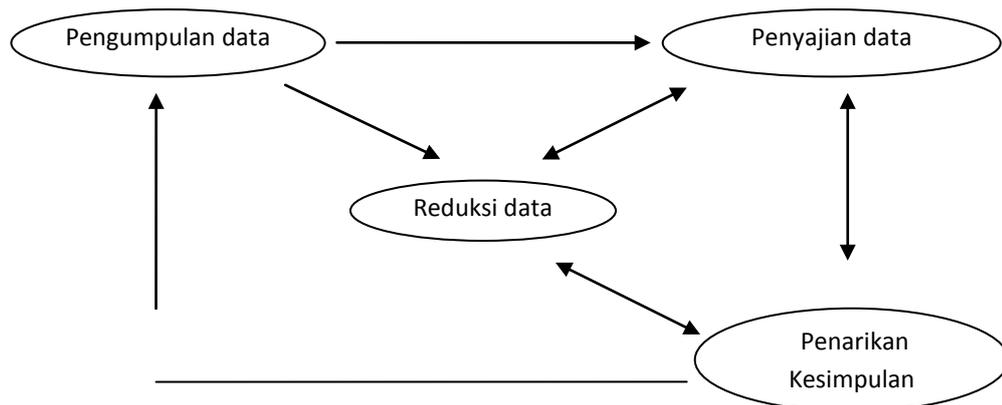
⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

⁴⁵ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 230-231.

analisis data dilakukan dalam dua tahapan, yaitu selama proses pengumpulan data dan pada akhir pengumpulan data.

Langkah-langkah analisis penelitian kualitatif bisa berbeda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain karena pengalaman berlangsungnya penelitian tidak sama. Namun demikian, ada langkah-langkah umum dalam analisis penelitian kualitatif.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles & Huberman (1994:12) sebagai berikut.⁴⁶



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa analisis data kualitatif model Miles & Huberman bersifat interaktif dimana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait (Berinteraksi).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti

⁴⁶ *Ibid*, h. 231.

melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstrak dari catatan yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah data tersebut selesai dirangkum atau direduksi. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang sudah dijadikan dalam bentuk catatan diberikan kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisisnya dengan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dan kemudian disajikan dalam bentuk sebuah teks.

3. penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan dalam bentuk teks, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkap oleh peneliti sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru mulai dioperasikan pada tahun 1997, terletak di jalan Kebun PT.PPP Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Propinsi Aceh.

Lokasi Sekolah berada di daerah perkebunan dan jauh dari pasar umum, sehingga suasana belajar siswa lebih baik karena jauh dari kebisingan kota. Selain itu, lahan sekolah masih luas, sehingga masih memungkinkan bila ada perluasan areal belajar.

Adapun tingkat sosial ekonomi orang tua siswa rata-rata dapat dikatakan mampu. Sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai PNS, Karyawan BUMN. Hanya sebagian kecil sebagai petani, buruh dan tukang becak.

2. Visi dan Misi SMAN 2 Percontohan Karang Baru.

a. Visi

“MEWUJUDKAN POTENSI UNGGUL IMAN, ILMU DAN AMAL”.

Dengan Indikator:

- 1). Patuh dan taat menjalankan nilai-nilai keIslaman, keimanan dan ketakwaan

- 2). Handal dalam meningkatkan prestasi akademik
- 3). Handal dalam menggunakan ICT
- 4). Lancar berkomunikasi dalam Bahasa Inggris
- 5). Bersikap disiplin, tertib, dan berbudi pekerti luhur
- 6). Bersikap Partisipatif dalam hidup

b. Misi

SMA Negeri 2 Percontohan Karang Baru mengemban misi:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh komponen dan warga sekolah.
- 3) Menerapkan serta mengamalkan Syariat Islam sebagai landasan dalam bersikap, bertingkah laku, bergaul, bertindak serta mengambil keputusan.
- 4) Menumbuh kembangkan semangat cinta budaya dan lingkungan.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dan prinsip keterbukaan dengan melibatkan segenap komponen sekolah, komite sekolah serta masyarakat untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

3. Keadaan Guru dan Karyawan

Adapun guru di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang berjumlah 30 orang tenaga pendidik, sebanyak 22 orang berstatus sebagai guru PNS, sebanyak 3 orang berstatus sebagai guru kontrak, sebanyak 5 orang sebagai guru bakti murni. Sedangkan pegawai yang bertugas di SMAN 2 Percontohan Karang Baru berjumlah 11 orang, 2 orang berstatus sebagai tenaga PNS, 1 orang berstatus sebagai tenaga kontrak, selebihnya sebanyak 8 orang berstatus sebagai tenaga bakti murni. Sebagaimana terdapat dalam lampiran.

a. Profil guru bimbingan konseling

Guru bimbingan konseling di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang memiliki sifat yang luwes, akrab, terbuka dapat menerima pendapat orang lain, dapat merasakan keadaan orang lain, menghargai orang lain, sabar, jujur, kreatif, inovatif, segala tutur katanya menyenangkan, dapat menjaga rahasia, serta memiliki kemampuan dalam membantu memecahkan masalah anak disekolah. Seperti halnya yang disampaikan oleh Alde Fitnianda, siswa kelas XII. Ia mengatakan:

Guru-guru disini sudah saya anggap seperti orang tua saya sendiri bang, terutama guru bimbingan dan konseling mereka selalu membantu saya ketika saya mengalami masalah. mereka selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan sehingga saya mampu terlepas dari permasalahan yang saya hadapi. Selain itu, mereka juga ramah, baik dan sabar setiap menghadapi perilaku-prilaku siswa yang ada disini mereka juga menjadi tempat bagi saya pribadi dan teman-teman

semua untuk berbagi cerita keluh kesah yang kami hadapi baik itu berkaitan dengan sekolah, keluarga, dan sebagainya.⁴⁷

b. Jumlah Guru bimbingan konseling di SMAN 2 percontohan Karang Baru.

Guru bimbingan konseling di SMAN 2 Percontohan Karang Baru terdiri dari 2 orang yakni Ibu Sumarni, S.Pd.I. Beliau merupakan lulusan Sarjana Bimbingan Konseling dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Beliau memiliki pengalaman 10 tahun menjadi guru bimbingan konseling di sekolah serta telah mengikuti berbagai pelatihan dan seminar tentang bimbingan konseling. Sedangkan Bapak M. Jamil Nasution, S. Pd merupakan lulusan Sarjana Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dari Universitas Negeri Medan. Beliau sudah menjadi guru bimbingan dan konseling selama 7 tahun serta telah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

4. Keadaan Peserta Didik (Siswa)

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2016/2017 seluruhnya berjumlah 235 orang. Penyebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X dibagi empat kelas. Untuk kelas XI ada tiga kelas (2 kelas IPA dan satu kelas IPS), sedangkan kelas XII terdiri dari tiga kelas (2 kelas IPA dan satu kelas IPS). Jadi jumlah rombongan belajar seluruhnya ada 10 rombongan belajar.

⁴⁷Wawancara dengan Alde Fitnianda, Siswa Kelas XII. Tanggal 25 September 2017, di Ruang Bimbingan dan Konseling.

a. Kondisi sosial siswa

Peserta didik berasal dari beberapa Kecamatan di wilayah Kabupaten Aceh Tamiang, dan memiliki berbagai macam latar belakang kondisi sosial, ekonomi, dan Budaya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Elly Sahrani yang bertindak sebagai wakil Kepala sekolah bidang kesiswaan. Beliau mengatakan:

Para siswa di sini memiliki berbagai latar belakang kondisi sosial, ekonomi dan budaya. Sebagian siswa memiliki orang tua yang perekonomiannya menengah ke atas atau di kategorikan mampu. Biasanya orang tua siswa dalam kategori ini memiliki pekerjaan seperti PNS, Karyawan BUMN, TNI/POLRI serta Karyawan Swasta. Sedangkan sebagian siswa memiliki orang tua yang perekonomiannya menengah kebawah yang bekerja sebagai petani, nelayan, buruh, tukang becak dan pedagang.⁴⁸

1) Kedisiplinan

Menurut Ibu Sumarni Pada awalnya siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru belum memiliki kedisiplinan yang baik dimana siswa sering datang terlambat, bolos terhadap mata pelajaran tertentu.

2) Prestasi

Berdasarkan apa yang disampaikan Ibu Sumarni, Siswa di SMAN 2 Percontohan Karang baru merupakan siswa yang memiliki berbagai prestasi baik itu dari segi prestasi akademik maupun dalam bidang kesenian dan olahraga. Adapun prestasi yang pernah di raih antara lain; olimpiade OSN Tingkat Kabupaten bidang Ekonomi, juara menari Tingkat Kabupaten, Juara Sepak Bola LPI Tingkat Kabupaten.

⁴⁸Wawancara dengan Ibu Elly Sahrani,. (Guru Mata pelajaran sekaligus Waka Kesiswaan) Tanggal 18 September 2017, di Ruang Laboraturium Komputer.

3) Pelanggaran dan masalah yang menonjol.

Berdasarkan apa yang disampaikan Ibu Sumarni, dari 235 orang siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang sekitar 4% atau 9-10 orang siswa masih sering melakukan pelanggaran. Bentuk pelanggaran ataupun masalah yang sering dilakukan siswa adalah masih seringnya siswa datang terlambat, kurangnya kesadaran melaksanakan sholat berjamaah, kurang sopan terhadap guru, sering membuang sampah, pacaran, *bullying*, sering membuat keributan di kelas ketika belajar, bahkan ada beberapa siswa yang mengalami permasalahan keluarga seperti keluarga yang *Broken Home* (orang tua yang bercerai) sehingga berdampak kepada psikologis siswa dan proses belajar anak menjadi terganggu.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat sebagai mana dalam lampiran.

B. Strategi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang lainnya.

Dalam Bimbingan dan konseling, strategi juga tidak dapat dipisahkan karena strategi merupakan rencana kerja atau program-program yang disusun

oleh seorang guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling.

Strategi pembinaan akhlakul karimah siswa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling meliputi 4 komponen jenis strategi pelayanan Bimbingan dan Konseling, yaitu:

1. Strategi Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian) yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

Pelayanan ini bertujuan untuk membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, fokus perilaku yang dikembangkan menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

Strategi pelayanan dasar bimbingan dan konseling ini meliputi; pelayanan orientasi, pelayanan informasi, pelayanan pengumpulan data,

Bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sumarni selaku guru bimbingan dan konseling.

Kalau dalam pelaksanaannya, strategi yang paling pertama saya terapkan adalah pelayanan dasar bimbingan dan konseling dimana layanan-layanan dasar ini bersifat pencegahan dan bertujuan untuk memberikan arahan kepada seluruh siswa melalui kegiatan seperti pengenalan lingkungan, sarana prasarana sekolah bagi siswa kelas X melalui layanan orientasi, kemudian memberikan informasi tentang aturan dan tata tertib bagi seluruh siswa melalui layanan informasi, selanjutnya melakukan bimbingan kelompok atau bimbingan klasikal terhadap seluruh siswa agar siswa tidak mengalami permasalahan yang dapat mengganggu pikiran sehingga akan berdampak terhadap akhlak atau prilaku dari siswa itu sendiri. Dengan demikian, diharapkan dengan dilaksanakannya strategi pelayanan dasar ini siswa tidak lagi mengalami permasalahan pribadi sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mampu meraih prestasi yang terbaik.⁴⁹

2. Strategi Pelayanan Responsif Bimbingan dan Konseling.

Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, sebab jika tidak segera dibantu dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangan.

Tujuan pelayanan responsif adalah membantu konseli agar mampu memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang dialaminya atau membantu konseli yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan. Indikator dari kegagalan itu berupa ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri atau perilaku bermasalah.

Fokus pelayanan responsif bergantung kepada masalah atau kebutuhan konseli. Masalah atau kebutuhan konseli berkaitan dengan

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Sumarni, (Guru Bimbingan dan Konseling) Tanggal 22 Agustus 2017, di Ruang Bimbingan dan Konseling SMAN 2 percontohan Karang Baru.

keinginana untuk memahami sesuatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya secara positif.

Strategi pelayanan responsif bimbingan dan konseling meliputi; konseling individual / kelompok, konsultasi, mediasi, serta kunjungan rumah (*Home Visit*). Hal ini merupakan tindak lanjut yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa. Seperti yang di katakan oleh ibu Sumarni. Beliau mengatakan:

Kalau strategi layanan responsif ini merupakan tindak lanjut dari layanan dasar bimbingan dan konseling yang saya laksanakan, dimana layanan responsif ini lebih bersifat khusus dan serius karena sudah masuk dalam tahap penyelesaian masalah. Pernah suatu hari ada kasus siswa yang ketahuan pacaran sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya, sehingga saya panggil dan saya beri arahan melalui konseling individual, dan pada khusus lain ada siswa yang mengalami gangguan psikologis dikarenakan permasalahan keluarga sehingga saya melakukan kegiatan kunjungan rumah terhadap siswa tersebut dan melakukan kegiatan mediasi terhadap kedua orang tua siswa tersebut agar permasalahan tersebut cepat selesai dan tidak lagi membebani pikiran siswa tersebut.

Menurut penulis mengenai strategi pelayanan dasar serta pelayanan responsif bimbingan dan konseling ini merupakan strategi yang berbentuk pelaksanaan dari kegiatan program yang telah direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling Islam dalam membina akhlakul karimah siswa. Strategi pelayanan dasar dilakukan dengan tujuan untuk mencegah siswa untuk melakukan tindakan-tindakan yang di larang baik secara hukum maupun norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupu di luar sekolah. Sedangkan pelayanan responsif bimbingan dan konseling lebih bersifat khusus yakni sudah masuk dalam tahap pengobatan atau penyelesaian dari masalah. dimana dalam proses ini siswa sudah mengalami

suatu permasalahan yang harus segera ditangani, berbeda halnya dengan layanan dasar yang hanya bertujuan untuk mencegah siswa untuk tidak melakukan kesalahan. Sehingga program pelayanan dasar dan responsif bimbingan dan konseling ini saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

3. Strategi layanan Perencanaan Individual.

Layanan Perencanaan Individual merupakan layanan bimbingan yang bertujuan membantu seluruh siswa membuat dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, karir, dan sosial pribadinya.

Pelayanan ini bertujuan untuk membantu agar siswa memiliki pemahaman tentang diri dan lingkungannya, Mampu merumuskan tujuan, perencanaan atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, dan dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya.

Strategi Pelayanan perencanaan individu ini dapat dilakukan melalui pelayanan penempatan (penjurusan dan penyaluran), untuk membentuk peserta didik menempati posisi sesuai dengan bakat dan minatnya. Sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian siswa dapat terhindar dari konflik dari dalam dirinya sehingga dapat terhindar dari perilaku-prilaku yang tidak baik nantinya. Seperti yang di katakan oleh Bapak M. Jamil Nasution. Beliau mengatakan.

Guru pembimbing harus mampu membantu siswa dalam menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, dengan tujuan siswa dapat mengembangkan kemampuan bakat dan minat yang dimilikinya secara positif dan konstruktif. Contoh kasus dalam menentukan jurusan guru bimbingan konseling hendaklah mengarahkan siswa kepada jurusan yang ia kehendaki berdasarkan kemauan dan kemampuan serta bakat, minat, dan potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut, sehingga siswa mampu meraih prestasi yang baik, bukan sebaliknya ketika siswa tidak mampu menyalurkan bakat dan minat sesuai kemauannya akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri bahkan tak jarang siswa akan melakukan tindakan-tindakan serta sikap yang tidak baik seperti, berkelahi, mencuri, berkata tidak sopan dan sebagainya.⁵⁰

Menurut analisis penulis mengenai strategi layanan perencanaan individual dalam pembinaan akhlakul karimah siswa bertujuan untuk mengarahkan siswa kepada hobi, minat, serta bakat yang sesuai dengan kemampuan atau keinginan siswa agar siswa mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian siswa dapat meraih prestasi yang terbaik dalam proses belajar mengajar dikarenakan siswa dapat menyalurkan atau menempatkan minat dan bakatnya sesuai dengan keinginannya. Oleh sebab itu peran seorang guru bimbingan dan konseling dalam menjalankan strategi perencanaan individual terhadap penyaluran atau penempatan potensi-potensi yang dimiliki siswa turut mempengaruhi perilaku-prilaku siswa kedepannya untuk menjadi lebih baik lagi, khususnya dalam berperilaku akhlakul karimah.

⁵⁰Wawancara dengan Bapak M. Jamil Nasution, (Guru Bimbingan dan Konseling) Tanggal 24 Agustus 2017, di Perkarangan SMAN 2 percontohan Karang Baru.

4. Strategi Layanan Dukungan Sistem

Strategi Layanan Dukungan Sistem merupakan kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, serta meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional, hubungan dengan guru, staf ahli atau penasehat, serta masyarakat umum yang lebih luas.

Strategi layanan dukungan sistem ini dianggap sangat efektif diterapkan dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang di karenakan dukungan semua pihak ikut berperan aktif sebagai mana yang di sampaikan oleh Ibu Sumarni selaku guru bimbingan dan konseling. Beliau mengatakan:

Strategi guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang juga dilakukan dengan cara bekerjasama melibatkan semua pihak yang ada dilingkungan sekolah, seperti halnya Kepala Sekolah, wali kelas, guru Pendidikan Agama Islam, Satpam, Karyawan sekolah, dan lainnya, bahkan siswa secara keseluruhan yang dianggap mampu ikut berperan dalam melakukan pembinaan akhlak di sekolah bahkan tak jarang saya meminta bantuan kepada pihak lain yang saya anggap mampu untuk membantu saya menyelesaikan permasalahan siswa tersebut ketika saya sudah kehabisan cara atau metode untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.⁵¹

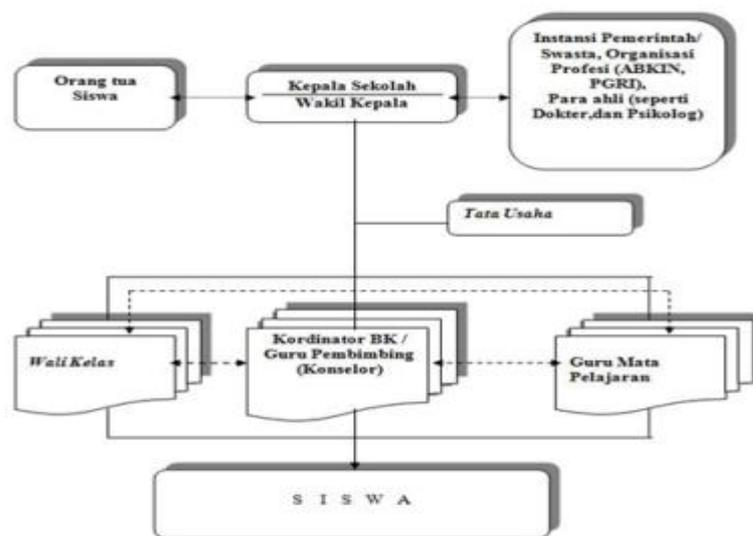
Hal senada juga disampaikan oleh Bapak M. Jamil Nasution, yang juga Guru Bimbingan dan Konseling. Beliau mengatakan:

Strategi yang saya terapkan selaku guru bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling terhadap permasalahan yang dialami siswa dengan cara menjalin kerjasama

⁵¹Wawancara dengan Ibu Sumarni, (Guru Bimbingan dan Konseling) Tanggal 22 Agustus 2017, di Ruang Bimbingan dan Konseling SMAN 2 percontohan Karang Baru.

terhadap semua pihak yang saya anggap mampu membantu saya dalam menyelesaikan permasalahan siswa diantaranya Kepala sekolah, Dewan guru, serta orang tua siswa yang perannya jauh lebih aktif dalam mengontrol perilaku siswa ketika tidak berada dilingkungan sekolah.⁵²

Pernyataan dari kedua guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang tersebut sesuai dengan struktur organisasi bimbingan dan konseling yang diterapkan dalam membina akhlakul karimah siswa, dimana strategi yang di terapkan dengan cara saling bekerja sama antara semua pihak dalam menyelesaikan permasalahan siswa.



Gambar 1. Struktur Organisasi Bimbingan Konseling SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Pernyataan dari kedua guru bimbingan dan konseling tersebut mengenai strategi guru Bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan

⁵²Wawancara dengan Bapak M. Jamil Nasution, (Guru Bimbingan dan Konseling) Tanggal 24 Agustus 2017, di Perkarangan SMAN 2 percontohan Karang Baru.

permasalahan siswa juga dibenarkan oleh Ibu Elly Sahrani yang bertindak sebagai Guru mata pelajaran sekaligus Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Beliau mengatakan:

Setiap kali ada masalah terhadap siswa, itu bukan hanya sekedar tugas dari guru bimbingan dan konseling, akan tetapi merupakan tugas kita secara bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang sedang di alami oleh siswa baik itu masalah pribadi, prestasi belajar, sosial, keluarga, bahkan akhlak atau prilaku dari siswa tersebut. Sehingga setiap guru ikut berperan aktif dan ikut bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan siswa.⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh Feni Sandra, siswa kelas XI SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang mengenai kerjasama yang dilakukan oleh semua pihak di sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, Dewan guru, serta seluruh karyawan yang ada di sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa. Ia mengatakan:

Setiap kali siswa ada masalah disekolah baik itu masalah pribadi siswa maupun masalah akhlak atau prilaku siswa seluruh dewan guru saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan siswa. Pernah suatu hari ada teman saya yang nyantel ketika guru sedang menjelaskan dia langsung dipanggil oleh guru tersebut dan diberi nasehat dan arahan untuk tidak melakukan tindakan itu lagi. Akan tetapi pada kasus lain teman saya ada yang ketahuan pacaran sehingga dia diberi arahan oleh guru wali kelas, tetapi dia tidak mendengarkannya sehingga guru wali kelas meminta bantuan guru bimbingan dan konseling untuk menyelesaikan dan memberikan teman saya tersebut arahan agar tidak pacaran lagi, bahkan pada kasus-kasus yang lainnya guru bimbingan dan konseling tidak segan-segan memanggil orang tua guna ikut berperan aktif dan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa.⁵⁴

⁵³Wawancara dengan Ibu Elly Sahrani,. (Guru Mata pelajaran sekaligus Waka Kesiswaan) Tanggal 18 September 2017, di Ruang Laboraturium Komputer.

⁵⁴Wawancara dengan Feni Sandra, Siswa Kelas XI. Tanggal 25 September 2017, di Ruang Bimbingan dan Konseling.

Menurut analisis penulis mengenai strategi layanan dukungan sistem yang di terapkan oleh guru bimbingan dan konseling dengan cara bekerja sama dan melibatkan semua komponen yang ada disekolah merupakan hal yang sangat efektif di karenakan dengan adanya hubungan kerjasama yang baik semua permasalahan siswa dapat terselesaikan dengan cepat. Kemudian adanya peran orang tua yang berada dilingkungan luar sekolah yang ikut berperan dalam mengontrol prilaku siswa selama berada dirumah juga ikut memberikan peran yang penting dalam menjalankan startegi dari guru bimbingan dan konseling ini karena tidak mungkin guru harus mengontrol prilaku siswa selama 24 jam penuh.

Selain Strategi pelayanan bimbingan dan konseling yang di laksanakan guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dalam membina akhlakul karimah siswa, juga dilakukan strategi pembinaan lainnya dengan cara bekerjasama dengan guru Agama. Berikut Strategi pembinaan akhlakul karimah siswa yang juga dilaksanakan di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

a. Strategi pembinaan akhlakul karimah melalui pengajaran

Strategi pengajaran adalah salah satu strategi pembinaan akhlak yang dilaksanakan di SMAN 2 Percontohan Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang. Dimana dengan dilakukannya pengajaran yang baik siswa akan

memiliki perilaku yang baik pula. Seperti yang disampaikan Bapak Idham selaku Guru Agama sekaligus guru wali kelas. Beliau mengatakan:

Setiap guru dituntut untuk memberikan pengajaran-pengajaran yang baik terhadap seluruh siswa, dengan memberikan sesuatu yang baik siswa akan berperilaku baik begitu pula sebaliknya. Karena siswa pada dasarnya akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru ketika dalam proses belajar mengajar.⁵⁵

Menurut analisis penulis, strategi pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan melalui pengajaran merupakan strategi yang sangat efektif dikarenakan guru dapat memberikan pengajaran-pengajaran yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat memahami dan melaksanakan apa yang telah disampaikan guru kepada siswa, terutama dalam hal pembinaan akhlak siswa.

b. Strategi Pembinaan akhlakul karimah dengan Adat kebiasaan

Adat merupakan gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai kebudayaan, norma dan kebiasaan. Kebiasaan berasal dari kata biasa yang artinya lazim atau umum dan sering dilakukan. Begitu pula dengan strategi adat kebiasaan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Diterapkan dengan cara membiasakan siswa untuk melakukan tindakan yang baik agar tanpa disadari siswa-siswa akan melakukan tindakan baik tanpa harus adanya paksaan dari orang lain, seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Idham:

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Idham, (Guru Agama sekaligus Guru Wali Kelas) Tanggal 27 September 2017, di Ruang Guru.

Pada awalnya siswa-siswa disini terlebih dahulu dipaksa untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik, sehingga munculnya kesadaran dari diri sendiri untuk melakukan tindakan yang baik. Seiring berjalannya waktu siswa sudah terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sepertihalnya melakukan sholat dzuhur berjamaah, sholat shunah dhuha, mengucapkan salam dan mencium tangan guru apabila berjumpa, membuang sampah pada tempatnya serta datang tepat waktu ketika masuk sekolah.⁵⁶

Menurut analisis penulis kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dimana strategi pembiasaan dilakukan dengan cara mengulang kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidup manusia, sehingga tanpa disadarai kebiasaan itu akan menjadi hal yang biasa dilakukan seperti kata pepatah lama “Ala bisa karena terbiasa”.

c. Strategi pembinaan akhlakul karimah dengan contoh Teladan

Contoh teladan adalah salah satu strategi yang di terapkan dalam pembinaan akhlakul karimah di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Strategi ini dianggap efektif kerana dengan meniru dan memberi contoh serta menjadi panutan bagi siswa sehingga siswa dapat berperilaku yang baik dan berakhlak yang mulia seperti yang disampaikan oleh Ibu Elly Sahrani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Beliau mengatakan:

Seluruh dewan guru dan Karyawan yang ada disekolah ini di tuntut untuk bisa menjadi contoh dan panutan bagi seluruh siswa sehingga dapat terwujud siswa yang berperilaku terpuji seperti Visi yang di sampaikan sekolah yakni menjadikan siswa Bersikap disiplin, tertib, dan berbudi pekerti luhur. Salah satu contohnya dengan menciptakan perilaku 3S yaitu, senyum salam, dan sapa, baik itu terhadap sesama

⁵⁶ *Ibid.*

guru maupun terhadap siswa sehingga siswa dapat mencontoh perilaku terpuji ini.⁵⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Idham mengenai contoh teladan. Beliau mengatakan:

Saya beserta guru-guru yang lain selalu berusaha untuk menjadi contoh panutan bagi siswa-siswa karna saya berkeyakinan bahwa siswa senantiasa meniru dan mencontoh sikap dan perilaku dari guru-gurunya. Bahkan ada pepatah yang mengatakan “guru kencing berdiri murid kencing berlari” sehingga dengan demikian saya dan guru-guru yang lainnya berusaha memberikan contoh dan panutan yang baik bagi seluruh siswa.⁵⁸

Menurut penulis strategi pembinaan akhlak dengan contoh teladan yang diterapkan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 percontohan Karang Baru kabupaten Aceh Tamiang sangat efektif hal ini sesuai dengan apa yang di ajarkan oleh Rasulullah saw, dimana untuk membentuk suatu perilaku yang baik harus dicontohkan oleh seorang yang baik pula sebagaimana yang dilakukan di sekolah ini dimana seluruh pihak mulai itu dari Kepala sekolah, dewan guru hingga karyawan sekolah berperilaku baik sehingga di contoh dan ditiru oleh siswa.

d. Strategi pembinaan akhlakul karimah dengan memberikan hukuman

Strategi pembinaan dengan memberikan hukuman dilakukan dengan tujuan agar siswa sadar akan kesalahan yang telah ia lakukan sehingga mampu merubah dirinya menjadi lebih baik serta tidak akan pernah

⁵⁷Wawancara dengan Ibu Elly Sahrani,. (Guru Mata pelajaran sekaligus Waka Kesiswaan) Tanggal 18 September 2017, di Ruang Laboraturium Komputer.

⁵⁸Wawancara dengan Bapak Idham, (Guru Agama sekaligus Guru Wali Kelas) Tanggal 27 September 2017, di Ruang Guru.

mengulangnya kembali. Hukuman yang diberikan tidak boleh bersifat menyakiti fisik maupun mental dari siswa tersebut sehingga akan berdampak terhadap perkembangan kepribadian siswa. Sepertihalnya yang di katakan Ibu Sumarni:

Setiap siswa yang melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman atau sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, mulai itu dari membersihkan halaman, membersihkan kamar mandi, pemanggilan orang tua, bahkan pengeluaran dari sekolah. Pemberian hukuman ini saya lakukan dengan tujuan untuk memberikan efek jera bagi para siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama.⁵⁹

Hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Idham selaku Guru Agama, Beliau mengatakan:

Pemberian hukuman terhadap siswa dilakukan sesuai dengan tindakan dan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, kalau saya pribadi dalam memberikan hukuman bertujuan agar siswa menyesali perbuatan tersebut dan tidak akan mengulangnya kembali. Contohnya ketika siswa tidak melakukan sholat dzuhur secara berjamaah maka saya akan memberikan siswa hukuman untuk berdzikir dan melakukan sholat shunah taubat di lapangan, kemudian ketika siswa berkata kotor saya meminta siswa untuk melakukan Istighfar agar hati mereka menjadi tenang, itulah hukuman yang saya terapkan bukan hukuman seperti cacian atau pukulan yang akan membuat siswa menjadi benci kepada saya.⁶⁰

Menurut analisis penulis, strategi pembinaan akhlak melalui pemberian Hukuman dalam membina akhlakul karimah siswa merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dimana setiap perbuatan dan tindakan yang kita lakukan akan mendapatkan ganjaran sebagai imbalan dari yang telah kita lakukan. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa agar semakin

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sumarni, (Guru Bimbingan dan Konseling) Tanggal 22 Agustus 2017, di Ruang Bimbingan dan Konseling SMAN 2 percontohan Karang Baru.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Idham, (Guru Agama sekaligus Guru Wali Kelas) Tanggal 27 September 2017, di Ruang Guru.

termotivasi untuk berbuat baik serta membuat siswa mengkoreksi diri dan menyesali perbuatan yang telah dilakukannya.

C. Hasil Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMAN 2 Percontohan

Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

Setiap strategi/rencana dan kegiatan yang diterapkan oleh seseorang pasti memiliki suatu tolak ukur standar keberhasilan yang harus dicapai sehingga dapat diketahui apakah strategi itu efektif untuk diterapkan atau pun tidak. Begitu pula strategi pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang. Berdasarkan keterangan Ibu Sumarni selaku guru bimbingan konseling. Beliau mengatakan:

Kalau mengenai hasil yang di capai melalui strategi pembinaan akhlak yang dilakukan terhadap prilaku siswa saya rasa sudah cukup baik, hal itu dapat dibuktikan ketika tidak adanya lagi guru wali kelas yang melapor permasalahan anak didiknya kepada saya, bahkan saya sendiri pun awalnya sedikit tidak percaya dengan perubahan prilaku-prilaku siswa ini yang dulunya sering melakukan pelanggaran-pelanggaran sekarang mereka mampu berubah menjadi lebih baik lagi, walaupun demikian saya tetap berharap kepada seluruh siswa agar tetap mempertahankan sikap baik ini dan fokus terhadap proses belajar mengajar agar meraih prestasi yang lebih baik lagi.⁶¹

Hal yang senada juga disampaikan oleh Bapak Idham selaku guru Agama dan wali kelas siswa, mengenai hasil yang dicapai melalui strategi pembinaan akhlakul karimah siswa. Beliau mengatakan:

Alhamdulillah kalau menurut saya mengenai hasil dari strategi pembinaan akhlakul karimah yang di laksanakan di SMAN 2 Percontohan ini sudah sangat baik, hal itu dapat saya lihat ketika banyak nya perubahan sikap yang baik yang dilakukan oleh siswa,

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Sumarni, (Guru Bimbingan dan Konseling) Tanggal 22 Agustus 2017, di Ruang Bimbingan dan Konseling SMAN 2 percontohan Karang Baru.

contohnya saja dalam aspek akhlak terhadap Allah swt yang dulunya siswa harus dipaksa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah sekarang ketika masuk waktu dzuhur mereka langsung bergegas melaksanakan sholat secara berjamaah tanpa di perintah, begitu juga terhadap guru mereka sekarang tampak lebih menghargai dan menghormati guru bahkan sekarang mereka memanggil guru laki-laki dengan sebutan Ayah dan sebutan Bunda bagi guru perempuan. Begitu pula mengenai perilaku siswa yang dulu sering membuang sampah sembarangan dan sering datang terlambat, sekarang mereka selalu datang tepat waktu sebelum apel di mulai dan selalu membuang sampah bahkan mengambilnya dan membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian saya rasa strategi pembinaan akhlakul karimah yang dilakukan terhadap siswa sangat berhasil dan saya berharap kedepannya tidak ada lagi siswa di SMAN 2 Percontohan yang melakukan pelanggaran.⁶²

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat dan amati, ketika peneliti melakukan penelitian pada tanggal 15, 25, dan 27 September 2017.

Pada saat itu ada beberapa siswa yang lewat di depan meja piket guru kemudian mereka menyapa Ibu guru tersebut dengan sebutan Bunda kemudian mereka menyalami tangan Ibu itu satu persatu. Didi hari yang lain ketika mulai masuk waktu sholat dzuhur seluruh siswa laki-laki bergegas menuju mushola untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah tanpa ada guru yang memerintah. Kemudian di hari yang berbeda ketika peneliti sedang berada di kantin, peneliti melihat siswa yang sedang berjalan kemudian dia melihat sampah jajanan plastik lantas siswa tersebut mengambil sampah tersebut dan membuang sampah tersebut pada tempat sampah.⁶³

D. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang

Dalam proses membina akhlakul karimah siswa tidak terlepas dari berbagai faktor di dalamnya mulai itu dari faktor pendukung hingga faktor penghambat. Berikut faktor pendukung dan penghambat dalam proses

⁶² Wawancara dengan Bapak Idham, (Guru Agama sekaligus Guru Wali Kelas) Tanggal 27 September 2017, di Ruang Guru.

⁶³ Hasil Observasi Peneliti Tanggal 15, 25 dan 27 September 2017. Di lingkungan SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

pembinaan akhlakul karimah di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang.

1. Faktor Pendukung

Dalam hal membina akhlakul karimah siswa SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang terdapat beberapa faktor pendukung diantaranya seperti yang dikatakan oleh Bapak M. Jamil Nasution :

Salah satu faktor pendukung dalam membina akhlakul karimah siswa adalah kerja sama dari seluruh dewan guru dimana semua guru ikut berperan aktif dalam membina akhlak siswa menjadi lebih baik lagi. selain itu faktor lingkungan keluarga juga ikut menjadi faktor pendukung dikarenakan siswa tidak berada disekolah selama 24 jam sehingga guru tidak dapat mengontrol sikap dan prilaku siswa selama disekolah, dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengontrol prilaku siswa dirumah. Oleh sebab itu pihak sekolah juga melakukan kerjasama dengan orang tua siswa.⁶⁴

Pak Idham selaku Guru Agama mengatakan faktor-faktor pendukung dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut:

Kalau menurut saya yang menjadi faktor pendukung itu adalah diri siswa itu sendiri, dorongan atau keinginan dari dalam diri sendiri untuk berubah menjadi lebih baik merupakan faktor yang paling utama yang di tunjang oleh dorongan dari luar baik itu dari teman sebaya, guru, maupun orang tua.⁶⁵

2. Faktor Penghambat

Pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang tidak terlepas atau

⁶⁴Wawancara dengan Bapak M. Jamil Nasution, (Guru Bimbingan dan Konseling) Tanggal 24 Agustus 2017, di Perkarangan SMAN 2 percontohan Karang Baru.

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Idham, (Guru Agama sekaligus Guru Wali Kelas) Tanggal 27 September 2017, di Ruang Guru.

tidak dapat dipisahkan dari faktor penghalang atau penghambat. berikut beberapa faktor penghambat yang disampaikan oleh Ibu Sumarni:

Untuk saat ini saya rasa mengenai faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah ini belum begitu terasa dan menjadi persoalan, hanya saja dari segi sarana ruangan praktek bimbingan konseling yang masih berbagi fungsi dengan ruang UKS dimana mengakibatkan saya agak sedikit terganggu dengan persoalan itu, selebihnya mungkin faktor penghambatnya muncul dari lingkungan luar siswa.⁶⁶

Menurut analisis penulis berdasarkan apa yang disampaikan oleh Ibu Sumarni mengenai ruangan bimbingan dan konseling yang masih berbagi fungsi dengan ruangan Unit Kesehatan Siswa (UKS), sebenarnya sangat mengganggu dalam proses Konseling khususnya, dikarenakan setiap masalah siswa yang sangat khusus dan bersifat rahasia tidak boleh diketahui oleh orang lain. Berbeda halnya dengan permasalahan yang umum seperti halnya siswa yang tidak melakukan sholat Dzuhur secara berjamaah guru bimbingan dan konseling bisa memberikan arahan langsung dengan masuk ke kelas-kelas siswa tanpa harus memanggil siswa satu-persatu masuk ke ruangan bimbingan dan konseling.

Bapak M. Jamil Nasution juga menambahkan faktor penghambat dalam membina akhlakul karimah sebagai berikut:

Menurut saya faktor penghambat yang paling berpengaruh dalam membina akhlakul karimah siswa di sekolah ini adalah Media Sosial, dimana kita ketahui sendiri kalau sekarang banyak media-media sosial yang memberi pengaruh atau efek negatif mulai itu dari tayangan-tayangan yang tidak mendidik bahkan banyak dari media-media sosial yang menayangkan konten-kontek yang berbau pornografi. Oleh

⁶⁶Wawancara dengan Ibu Sumarni, (Guru Bimbingan dan Konseling) Tanggal 22 Agustus 2017, di Ruang Bimbingan dan Konseling SMAN 2 percontohan Karang Baru.

sebab itu media sosial saya anggap sebagai faktor penghambat dalam membina akhlak siswa karena sangat berdampak buruk bagi perilaku siswa.⁶⁷

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh dewan guru diatas, yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah faktor dukungan dari semua pihak terutama keluarga yang ikut berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap anak di rumah selain itu adanya kesadaran yang muncul dari dalam diri siswa untuk berperilaku baik turut menjadi faktor pendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang adalah pengaruh media sosial yang memberikan dampak negatif bagi perilaku siswa sedangkan dalam hal sarana prasarana yang menjadi kendala adalah ruangan praktek bimbingan konseling yang masih berbagi fungsi dengan ruangan Unit Kesehatan Siswa (UKS).

⁶⁷Wawancara dengan Bapak M. Jamil Nasution, (Guru Bimbingan dan Konseling) Tanggal 24 Agustus 2017, di Perkarangan SMAN 2 percontohan Karang Baru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penyusunan skripsi ini, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian yang berkaitan dengan Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang yaitu :

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dilakukan dengan 4 komponen jenis pelayanan bimbingan dan konseling yaitu, pelayanan dasar bimbingan dan konseling, pelayanan responsif bimbingan dan konseling, pelayanan perencanaan individual, dan pelayanan dukungan sistem. Selanjutnya, strategi yang juga diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling adalah dengan cara melakukan Strategi pembinaan akhlak dengan pengajaran, pembinaan akhlak dengan adat kebiasaan, pembinaan akhlak dengan contoh teladan, serta pembinaan akhlak dengan memberikan hukuman.
2. Hasil yang dicapai Guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sangat baik hal itu dibuktikan dengan tidak adanya lagi guru wali kelas atau guru mata pelajaran yang melaporkan sikap atau perilaku siswa yang tidak baik kepada guru bimbingan konseling. Hal itu juga

berdasarkan perubahan sikap yang dilakukan siswa, dimana pada awalnya siswa sering melakukan pelanggaran akan tetapi dengan di laksanakan strategi pembinaan tersebut siswa semakin berperilaku baik, dan tidak lagi melakukan pelanggaran di sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang sebagai berikut :

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang meliputi adanya kerjasama dari semua pihak baik itu kepala sekolah, dewan guru, serta karyawan sekolah, serta faktor lingkungan keluarga dan yang terpenting adanya kesadaran dari dalam diri siswa sendiri.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang disebabkan dari segi sarana ruangan bimbingan dan konseling yang harus berbagi tempat yang sama dengan ruang UKS sehingga mengganggu privasi dari guru Bimbingan dan Konseling. Selanjutnya, yang menjadi penghambat dalam membina akhlakul karimah adalah media sosial.

B. Saran

1. Kepada sekolah hendaknya lebih meningkatkan kembali kerjasama yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah siswa agar secara keseluruhan

siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang dapat berperilaku terpuji. Kemudian terhadap Guru bimbingan dan Konseling hendaknya memiliki jadwal yang cukup untuk masuk ke dalam kelas memberikan materi-materi yang berhubungan dengan Prilaku siswa agar siswa tidak lagi mengalami permasalahan dalam dirinya.

2. Kepada siswa hendaknya lebih meningkatkan rasa kesadaran dari dalam dirinya untuk berperilaku yang terpuji, baik itu perilaku terhadap Allah swt, terhadap Guru maupun sesama teman, terhadap lingkungan, dan terhadap waktu serta lebih bijak lagi dalam memanfaatkan media sosial untuk keperluan belajar dan meraih prestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Amin, S. Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Damanhuri. *Akhlaq Tasawuf*. Banda Aceh: PeNA, 2005.
- Dantes, Nyoman. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Kurnanto, M. Edi. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Nurihsan, A. Juntika. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2005.
- Nursalim, Mochamad. *Pengembangan Profesi Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Erlangga, 2015.

- Prayitno & Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Cetakan Kedua*. Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2009.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sukardi, D. Ketut & Desak P.E. Nila Kusmawati. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Supadie, D. Ahmad dan Sarjuni. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sutoyo, Anwar *Bimbingan & Konseling Islami Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Willis, Sofyan. S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Winkel, W. S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia, 1989.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.

Pedoman Wawancara

A. Guru bimbingan dan Konseling

1. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Apa saja program pelaksanaan bimbingan dan Konseling Islam di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Apa saja permasalahan yang sering dilakukan siswa di lingkungan sekolah?
4. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam strategi pembinaan akhlakul karimah siswa?
6. Siapa saja yang dilibatkan dalam membina Akhlakul Karimah siswa?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan konseling dalam membina *akhlaqul karimah* siswa di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
8. Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam dalam membina akhlakul karimah siswa di SMAN 2 percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
9. Bagaimana sanksi yang diterapkan dalam membina Akhlakul Karimah siswa?

B. Guru Wali kelas / Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana latar belakang kondisi sosial siswa?
2. Bagaimana sikap siswa didalam kelas dalam proses belajar mengajar?
3. Apa yang dilakukan ketika siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai di dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan dalam membina akhlakul karimah siswa?
5. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam pembinaan akhlakul karimah siswa?
6. Bagaimana Hubungan kerja sama yang dilakukan setiap guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses belajar mengajar (akhlakul karimah)?
8. Siapa saja yang terlibat dalam penyelesaian masalah siswa?
9. Apa saja sanksi yang diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
10. Bagaimana sikap/prilaku/akhlak siswa terhadap :
 - Akhlak terhadap Allah swt.
 - Akhlak terhadap sesama manusia
 - Akhlak terhadap lingkungan
 - Akhlak terhadap waktu

C. Siswa

1. Apa yang anda ketahui tentang Bimbingan Dan Konseling Islam?
2. Apakah anda pernah melakukan Proses Bimbingan dan Konseling di sekolah?
3. Apa pendapat anda tentang Guru Bimbingan dan Konseling Islam di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
4. Apa yang anda ketahui tentang Akhlakul Karimah siswa?
5. Apa saja program layanan Bimbingan dan konseling Islam yang di laksanakan di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
6. Bagaimana pendapat anda tentang Program Bimbingan Konseling Islam yang dilaksanakan di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang?
7. Apa yang dilakukan Guru/Guru Bimbingan Konseling ketika siswa melakukan suatu tindakan kesalahan?

Tabel 1.

Keadaan Guru dan Karyawan sekolah

No	Nama	NIP	L / P	Jabatan	Pendidikan
1	2	3	4	5	6
	Guru PNS				
1	Dra. IDAWATI	196312311989022004	P	Kepala Sekolah	S1/Fisika
2	Hasnila Wati.S.Pd	196405151989032006	P	Waka Kurikulum	S1/ B. Indonesia
3	Elly Sahrani,S.Pd	197305201999032013	P	Waka Kesiswaan	S1/B.Indonesia
4	Rasiah,M.Pd	196610121999032001	P	Waka Sarpras	S2/ Administrasi
5	Ainun Mardiah,M.Pd	196209181987032004	P	Guru	S2
6	Faridah Hanum, S.Pd	197203041998022001	P	Guru	S1 / Kesenian
7	Idham,S.Pd.I	198106052006041009	L	Guru	S1/Agama
8	Muliyadi S.Pd	197805122005041001	L	Guru	S1/Matematika
9	Julia Ramadhani S.pd	198007192006042018	P	Guru	S1/PPKN
10	Jufri,S.pd	196807152005041001	L	Waka Humas	S1 / Penjaskes
11	Kamaliah.S.Pd	197707172007012001	P	Guru	S1/ Biologi
12	Sri Rahayu S.Pd	197907222008032001	P	Guru	S1/Matematika
13	Kurnia Sari S.Pd	198311022008032001	P	Guru	S1/Fisika
14	Harildayanti S.E	197910302008012003	P	Guru	S1/Ekonomi
15	Rina Hariati,S.Pd	198504042009042015	P	Guru	S1/ Fisika
16	Retno Susanty,S.Pd	198605202009042011	P	Guru	S1/ B.Inggris
17	Erna,S.Sos	197704222009042004	P	Guru	S1/ Sosiologi
18	Rahamadaniar, S.Pd	197808072010032002	P	Guru	S1/ Kimia
19	Sumarni,S.Pd.I	198408172010032002	L	Guru	S1/Bimbingan Konseling

20	Prihatiningsih,S.Pd	1973110201410 2001	P	Guru	S1/ B.Prancis
21	Diniyah Putri Harahap,S.Pd	198511282010032002	P	Guru	S1/Bhs.Asing
	GURU HONOR/KONTRAK				
22	Said Zamroni S.Pd	992174607	L	Guru	S1/Kimia
22	Said Zamroni S.Pd	992174607	L	Guru	S1/Kimia
23	Bima Sukarno Putra		L	Guru	S1 / Penjaskes
	GURU TIDAK TETAP (GTT)				
24	Nurafifah Mutia Sari, S.Pd		P	Guru	S1 / Giografi
25	Minarti,S.Pd		P	Guru	D III / B.Ingggris
26	M. JAmil Nasution,S.Pd		L	Guru	S1/ Psikologi Pend dan Bimbingan
27	Nurlelawati,S.Pd		P	Guru	S1/ Matematika
28	Dara Pratiwi,S.Pd		P	Guru	S1/Bhs.Ingggris
29	Ernita Alfatah, S.Pd		P	Guru	S1 / Kimia
30	Cut Rubiah, S.Pd		P	Guru	S1/Sejarah
31	Roro Srihariyani, S.Pd, M.Si		P	Guru	S1/Sejarah
No	N a m a	N I P	L / P	Jabatan	Pendidikan
1	2	3	4	5	6
	TATA USAHA PNS				
1	Malahayanti,SE	196705172000122001	P	Ka. Tata Usaha	S.1/ Manajemen
2	Muhammad Jahardah	196606141986021000	L	Bendaharawan	SMA
	TATA USAHA KONTRAK				

1	Elfidasannah	-	P	Kontrak	SMA
TATA USAHA BAKTI					
1	Oktaviani, S.Pd	-	P	ADM	S.1/ Matematika
2	Elidayani, SE	-	P	ADM	S.1/ Manajemen
3	Yusniati Katiara,S.Pd	-	P	ADM	S.1/ Bimbingan Konseling
4	Fitriani	-	P	ADM	SMK
5	Yudi Sutiono	-	L	Penjaga Malam	SMK
7	M.Sofian Efendi	-	L	Pesuruh	SMA
8	Ainun Mardiah	-	P	Pesuruh	SD

Tabel 2.Jumlah Peserta Didik Tahun 2016 / 2017

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X – A	12	14	26
X– B	12	12	24
X – C	12	14	26
X – D	11	14	25
Jumlah	47	54	101
XI – IPA 1	9	15	24
XI – IPA 2	8	13	21
XI – IPS	6	16	22
Jumlah	23	44	68
XII – IPA 1	7	15	22
XII – IPA 2	7	16	23
XII – IPS	9	12	21
Jumlah	23	43	66
Jumlah Keseluruhan	93	141	235

Tabel 3.
 Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Percontohan Karang Baru Kabupaten Aceh
 Tamiang.

NO URUT	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang	Kondisi
1	2	3	4
1	Ruang Kelas Belajar Permanen		
	a. Ruang kelas satu lantai	9	Baik
	b. Ruang kelas dua lantai	3	Baik
2	Ruang Laboratorium Fisika	1	Baik
3	Ruang Laboratorium Biologi	1	Baik
4	Ruang Laboratorium Kimia	1	Baik
5	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Ruang Multimedia	1	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10	Ruang Dewan Guru	1	Baik

11	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12	Ruang BP/BK	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang OSIS	1	Baik
15	Ruang Ibadah / Mushalla	1	Baik
16	Kamar Mandi ,WC Siswa	8	Baik
17	Kamar Mandi ,WC Guru	1	Baik
18	Telepon	1	Baik
19	Peralatan Audio Visual	1	Baik



Wawancara dengan Ibu Elly Sahrani, S.Pd Wakil Kepala bidang kesiswaan.



Wawancara dengan Bapak M. Jamil Nasution, S.Pd guru bimbingan dan konseling



Wawancara dengan Alde Fitnianda, siswa kelas XII.



Wawancara dengan Feni Sandra, siswa kelas XI



Wawancara dengan Ibu Sumarni, S.Pd.I, guru bimbingan dan konseling.